

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001:3). Investasi dapat dilakukan melalui *real assets* maupun *financial assets*. Investasi pada *real assets* dapat dilakukan dalam bentuk pembelian aset fisik (tanah, rumah, mesin, emas, dsb), pendirian pabrik, pembukaan pertambangan maupun pertanian, dan lainnya. Sedangkan investasi pada *financial assets* dapat dilakukan di pasar uang dan pasar modal. Investasi di pasar uang dapat berupa jual beli instrumen keuangan, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), *Commercial Paper*, *Promissory Notes*, *Call Money*, *Repurchase Agreement*, *Banker's Acceptance*, *Treasury Bills* dan lain-lain. Sedangkan di pasar modal dilakukan dengan jual beli instrumen modal, seperti saham (*stocks*), saham preferen (*preferred stocks*), obligasi (*bonds*), obligasi konversi (*convertible bonds*), dan berbagai produk *derivative* seperti reksa dana (*mutual funds*), *warrant*, *right*, serta opsi (*put* atau *call*).

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas

investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2001:47). Sedangkan Risiko adalah ketidakpastian yang bisa dikuantitaskan yang dapat menyebabkan kerugian atau kehilangan dimana probabilitas kejadiannya tidak dapat diketahui secara kuantitatif (Djohanputro, 2006:16). Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan menurut Tandelilin (2001:7) merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier, artinya semakin besar risiko suatu aset maka semakin besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut.

Beberapa investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam *financial assets* karena lebih mudah dan lebih cepat diperjualbelikan (tingkat likuiditas tinggi) bila dibandingkan *real assets* dan mempunyai sifat yang unik yaitu tidak didepresiasi tetapi investasi dalam *financial assets* memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi dalam *real assets* karena kondisi harga saham berfluktuasi dengan sangat cepat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, industri, rumor pasar, *supply* dan *demand*, maupun faktor internal perusahaan. Hasil investasi dalam saham berupa dividen dan *capital gain*. Dividen sangat tergantung pada laba dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sedangkan *capital gain* tergantung kepada nilai saham atau harga saham.

Setiap investor pastinya ingin mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan investasinya. Begitu juga dengan para investor yang akan menanamkan dananya dalam pasar modal yaitu dengan cara membeli salah satu atau beberapa saham dari para emiten yang telah mengeluarkan saham yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu setiap investor yang menanamkan dananya dalam

pasar modal harus mampu memanfaatkan semua informasi untuk menganalisa kondisi pasar dan setiap investasinya dengan harapan bahwa setiap kegiatan investasinya akan memperoleh keuntungan yang maksimal atau meminimalkan risiko.

Menurut Tandelilin (2001:199) terdapat dua analisis yang biasa digunakan dalam menganalisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal mempelajari reaksi pasar dengan menggunakan grafik (*charts*) untuk memprediksi harga masa depan berdasarkan tren sedangkan analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

Natarsyah (2000) menyatakan bahwa dengan asumsi para pelaku pasar bersikap rasional maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian yang utama bagi seorang fundamentalis. Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan tidak hanya pada suatu saat tetapi mewakili kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaannya pada kemudian hari.

Komponen utama dalam analisis fundamental (Tandelilin, 2001:232) adalah laba per lembar saham (*Earnings Per Share*) dan rasio harga laba (*Price Earnings Ratio*). Hal ini dikarenakan kedua komponen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham dimana nilai inilah yang akan berguna dalam membeli ataupun menjual saham. Selain kedua rasio tersebut, masih terdapat rasio lainnya yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham, diantaranya

adalah *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) (Puspasari dan Dory, 2006).

Penelitian ini dilakukan terhadap saham yang termasuk dalam indeks LQ45, karena saham yang termasuk dalam kategori LQ45 merupakan saham yang sangat aktif diperdagangkan di pasar bursa Indonesia. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM: STUDI EMPIRIK PADA SAHAM YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ45”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum para investor memutuskan akan melakukan investasi dengan membeli saham tertentu, maka para investor harus mempertimbangkan apakah keputusannya akan menguntungkan di masa yang akan datang atau tidak. Investor memerlukan berbagai masukan dalam pengambilan keputusan, diantaranya dengan penilaian kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian, pada penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja emiten yang termasuk dalam daftar indeks LQ45 dengan menggunakan rasio fundamental?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio fundamental dengan harga saham emiten yang termasuk dalam indeks LQ45?

3. Bagaimana pengaruh EPS, PER, PBV dan DER secara parsial terhadap harga saham emiten yang termasuk dalam indeks LQ45?
4. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi harga saham emiten yang termasuk dalam indeks LQ45?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Sarjana Ekonomi program Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja emiten yang termasuk dalam daftar indeks LQ45 dengan menggunakan rasio fundamental.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio fundamental dengan harga saham emiten yang termasuk dalam indeks LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS, PER, PBV dan DER secara parsial terhadap harga saham emiten yang termasuk dalam indeks LQ45.
4. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi harga saham emiten yang termasuk dalam indeks LQ45.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga, dimana penulis mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang manajemen investasi, khususnya saham.

2. Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi emiten untuk memperbaiki kinerja fundamentalnya.

3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan masukan (alternatif bahan pertimbangan) bagi investor dalam membuat keputusan investasi, khususnya bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam instrumen saham.

4. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi mengenai pasar modal dan transaksi saham bagi pembaca yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

5. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu landasan pemikiran umum yang dapat memberikan kontribusi efektif bagi penelitian selanjutnya.